

PENGARUH DUKUNGAN KELUARGA, LINGKUNGAN DAN KEPATUHAN MINUM OBAT TERHADAP TINGKAT KEKAMBUIHAN PADA PASIEN GANGGUAN JIWA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LIMBOTO

THE EFFECT OF FAMILY SUPPORT, THE ENVIRONMENT AND MEDICATION ADHERENCE TO MEDICATION LEVELS RECURRENCE IN MENTAL PATIENTS IN THE WORKING AREA OF THE LIMBOTO HEALTH CENTER

Firmawati¹, Nur Uyuun I Biahimo², Tresyana Mohi³

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo

email : Firmawati@umgo.ac.id

Abstrak

Penderita gangguan jiwa dapat mengalami kekambuhan yang dapat memperburuk kondisinya. Kebaruan dalam penelitian ini karena meneliti tentang dukungan keluarga, dukungan lingkungan dan kepatuhan minum obat terhadap tingkat kekambuhan pada pasien gangguan jiwa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dukungan keluarga, lingkungan dan kepatuhan minum obat terhadap tingkat kekambuhan pada pasien gangguan jiwa di Wilayah Kerja Puskesmas Limboto. Desain penelitian kuantitatif pendekatan cross sectional, jumlah sampel 47 orang diambil dengan teknik *purposive sampling*. Hasil Penelitian menunjukkan koefisien dukungan keluarga terhadap kekambuhan 0,685 (p value = 0,000), dukungan lingkungan terhadap kekambuhan 0,593 (p value = 0,000), kepatuhan minum obat terhadap kekambuhan 0,588 (p value = 0,000), dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat 0,451 (p value = 0,001), dukungan lingkungan dengan kepatuhan minum obat 0,443 (p value = 0,002), pengaruh tidak langsung dukungan keluarga melalui kepatuhan minum obat ke kekambuhan pasien jiwa = $(0,451 \times 0,588) + 0,685 = 0,950$, Pengaruh tidak langsung dukungan lingkungan melalui kepatuhan minum obat ke kekambuhan pasien jiwa $(0,443 \times 0,588) + 0,593 = 0,853$. Disimpulkan bahwa ada pengaruh positif secara langsung antara dukungan keluarga dan dukungan lingkungan terhadap kepatuhan klien minum obat. Ada pengaruh negatif secara langsung antara dukungan keluarga dan dukungan lingkungan terhadap kekambuhan pasien gangguan jiwa. Ada pengaruh tidak langsung dukungan keluarga dan dukungan lingkungan melalui kepatuhan minum obat terhadap kekambuhan pasien jiwa.

Kata kunci: Dukungan keluarga; Dukungan lingkungan; Kepatuhan minum obat; Tingkat kekambuhan; Gangguan jiwa.

Abstract

People with mental disorders can experience relapses that can worsen their condition. This study aims to analyze the effect of family support, environment, and medication adherence on recurrence rates in people with a mental health condition in the Limboto Health Center Working Area. The novelty of this study is that it examines family support, environmental support, and medication adherence to recurrence rates in people with a mental health condition. In the quantitative research design of the cross-sectional approach, the total sample of 47 people was taken by purposive sampling. The results showed the coefficient of family support for recurrence 0.685 (p-value = 0.000), environmental clearance for recurrence 0.593 (p-value = 0.000), adherence to taking medication to recurrence 0.588 (p-value = 0.000), family support with medication adherence 0.451 (p-value = 0.001), environmental support with drug adherence 0.443 (p-value = 0.002), indirect influence of family support through observation to taking medication to recurrence of people with a mental health condition = $(0.451 \times 0.588) + 0.685 = 0.950$, Indirect influence of environmental support through medication adherence to the reproduction of psychiatric patients $(0.443 \times 0.588) + 0.593 = 0.853$. It was concluded that there is a direct positive influence between family and environmental support on the client's adherence to medications. There is a direct negative influence between family and ecological support on the recurrence of people with mental health conditions. There is an indirect influence of family and environmental support through medication adherence to the reproduction of psychiatric patients.

Keywords: Family support; Environmental support; Adherence to taking medications; The degree of recurrence; Mental disorders.

1. PENDAHULUAN

Kesehatan jiwa merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kesehatan secara umum serta merupakan dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia. Tidak berkembangnya koping individu atau penyelesaian masalah individu dengan baik dapat menyebabkan terjadinya gangguan jiwa (Rinawati & Alimansur, 2018) (2).

Berdasarkan data WHO tahun 2016 terdapat sekitar 35 juta orang terkena depresi, 45 juta orang terkena bipolar, 21 juta terkena skizofrenia, pada tahun 2019 Prevalensi gangguan jiwa meningkat di seluruh dunia menurut data WHO tahun 2019, terdapat 264 juta orang mengalami depresi, 60 juta orang menderita gangguan bipolar, dan 32 juta orang jiwa mengalami skizofrenia.

Di Indonesia masalah gangguan jiwa masih menjadi beban penyakit atau *burden of disease* yang cukup besar dimana terlihat terjadinya peningkatan yang signifikan pada prevalensi gangguan jiwa berat di Indonesia masing-masing sebesar 1,7 per mil pada tahun 2013 dan pada tahun 2018 meningkat menjadi 7,0 per mil jumlah prevalensi gangguan jiwa berat (psikosis atau skizofrenia), dimana yang tidak rutin berobat terdapat 33.7 % (Rikesdas,2018). Di Provinsi Gorontalo tahun 2021, jumlah pasien gangguan jiwa 489 orang pada tahun 2018, pada tahun 2019 meningkat menjadi 614 orang, tahun 2020 sejumlah 656

orang serta Januari-Maret 2021 sejumlah 146 orang termasuk diantaranya gangguan mental emosional seperti kecemasan, stress, dan depresi (Dinkes. Prov. Gorontalo, 2022)

Survey awal yang di lakukan pada tanggal 27 Mei 2021 Di Wilayah Kerja Puskesmas Limboto gangguan jiwa tiap tahunnya meningkat dimana selama tahun 2018 sejumlah 64 jiwa, tahun 2019 sejumlah 77 jiwa, tahun 2020 sejumlah 86 jiwa, dan Januari - April 2021 sejumlah 89 jiwa, dan Sebagian diantaranya mengalami kekambuhan berulang. Dengan kriteria umur dan jenis kelamin serta diagnosa yang berbeda. Diagnosa tersebut diantaranya: depresi, psikosa, skizofrenia.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada 5 keluarga penderita gangguan jiwa menunjukkan terdapat beberapa penderita yang dirawat kembali dikarenakan mereka tidak mau minum obat dan kontrol ke dokter, keluarga merasa malu dan tidak sanggup untuk merawat. Selain itu hasil wawancara engan keluarga pasien, sebagian dari mereka mengatakan kesulitan dalam hal pengobatan karena tidak mengetahui gejala-gejala kambuh keluarganya yang menderita gangguan jiwa. Keluarga pasien juga mengatakan bahwa selama ini banyak anggapan masyarakat pasien sangat berbahaya dan sebaiknya dihindari.pasien gangguan jiwa mengalami pengucilan dari masyarakat dimana

masyarakat sekitar sering merasa terganggu dengan anggota keluarga mereka tersebut, sering menjadi bahan pergunjungan serta bersikap apatis dan acuh saja terhadap kondisi kesehatan pasien.

Kekambuhan yang sering terjadi dapat memperburuk kondisi penderita gangguan jiwa. Kekambuhan gangguan jiwa dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya usia, pendidikan, status ekonomi, peran keluarga/dukungan keluarga, dukungan lingkungan sekitar, peran petugas kesehatan, kepatuhan minum obat (Kurnia et al., 2017)(4)

Ketidakpatuhan dalam pengobatan maupun minum obat. Ketidakpatuhan pasien gangguan jiwa terhadap regimen terapeutik pengobatan menjadi faktor penyebab kekambuhan gangguan jiwa tersering yang merupakan masalah global di seluruh dunia (Kaunang et al., 2019)(6).

Dukungan keluarga merupakan faktor penyebab lain terjadinya kekambuhan pasien jiwa. Keliat mengemukakan bahwa 25% sampai 50% klien yang pulang dari rumah sakit jiwa tidak meminum obat secara teratur sehingga klien seringkali kambuh dan kembali ke rumah sakit jiwa untuk rawat jalan. Fenomena ini diduga berkaitan dengan peran keluarga dalam merawat pemulihan pasien

gangguan jiwa dan memeriksa pasien ke unit rawat jalan (Marissa, 2017).

Faktor penyebab lainnya terjadi kekambuhan adalah dukungan lingkungan/dukungan sosial masyarakat. Pasien gangguan jiwa yang sedang mengalami rawat jalan dan telah kembali ke dalam masyarakat apabila dukungan dari masyarakat tidak ada, maka akan beresiko untuk mengalami kekambuhan. Kekambuhan bisa disebabkan karena kurangnya interaksi antara masyarakat dengan penderita gangguan jiwa. Masyarakat memandang rendah pasien gangguan jiwa dan memilih tidak berteman dengan mereka (Wariyanto, 2017)

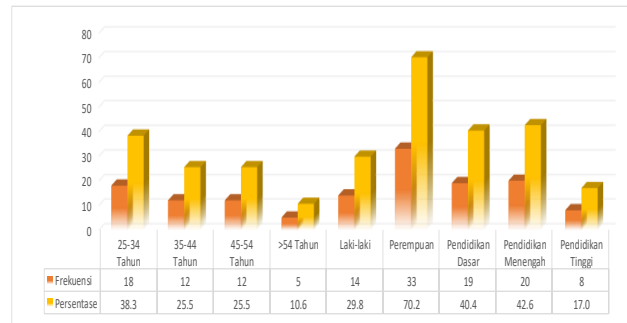
2. METODE

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah keluarga ODGJ di wilayah kerja Puskesmas Limboto yang berjumlah 89 orang dengan jumlah Sampel sebanyak 47 orang yang dihitung dengan rumus slovin menggunakan tehnik *purposive sampling* dan memenuhi syarat sesuai dengan kriteria inklusi yang telah di tentukan oleh peneliti. Analisis data menggunakan *path analysis*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Karakteristik Responden

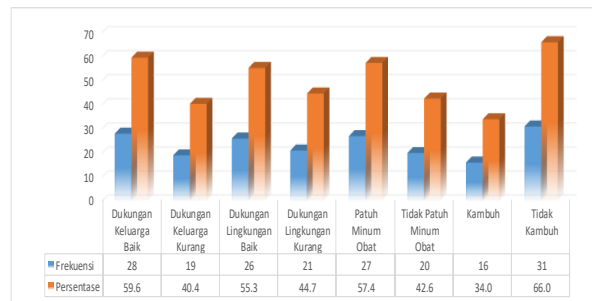


Gambar 1. Karakteristik responden

Berdasarkan gambar tersebut dapat diketahui bahwa pada 47 orang yang menjadi responden pada penelitian ini sebagian besar berumur 25-34 tahun yaitu sebanyak 18 orang

(38,3%), berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 33 orang (70,2%) dan berpendidikan menengah yaitu sebanyak 20 orang (42,6%).

Analisis Univariat



Gambar 2. Analisis Univariat Variabel Dukungan Keluarga, Dukungan Lingkungan, Kepatuhan Minum Obat, dan Kekambuhan Pasien Jiwa

Berdasarkan gambar tersebut dapat diketahui bahwa pada 47 orang yang menjadi responden pada penelitian ini sebagian besar memberikan dukungan keluarga baik yaitu sebanyak 28 orang (59,6%), sedangkan memberikan dukungan keluarga kurang sebanyak 19 orang (40,4%). Sebagian besar responden menilai dukungan lingkungan sekitar pasien adalah baik yaitu sebanyak 26

orang (55,3%) dan dukungan lingkungan kurang sebanyak 21 orang (44,7%). Sebagian besar responden menyatakan pasien patuh minum obat yaitu sebanyak 27 orang (57,4%) dan yang tidak patuh sebanyak 20 orang (42,6%). Sebagian besar responden tidak mengalami kekambuhan yaitu sebanyak 31 orang (66,7%) dan yang mengalami kekambuhan sebanyak 16 orang (34,0%).

Analisis Bivariat

Tabel 1. Statistik Deskriptif Dukungan Keluarga, Dukungan Lingkungan, Kepatuhan Minum Obat dan Tingkat Kekambuhan pada Pasien Gangguan jiwa di Wilayah Kerja Puskesmas Limboto

No	Variabel	Mean	Std. Deviasi	n
1.	Dukungan Keluarga	59,51	15,427	47
2.	Dukungan Lingkungan	45,55	6,293	47
3.	Kepatuhan Minum Obat	43,60	7,067	47
4.	Kekambuhan	45,85	9,530	47

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa dari 47 orang responden diperoleh nilai rata-rata atau mean dari variabel dukungan keluarga sebesar 59,51±15,427, variabel dukungan lingkungan sebesar 45,55±6,293, variabel kepatuhan minum obat sebesar 43,60±7,067 dan variabel kekambuhan sebesar 45,85±9,530.

Tabel 2. Koefisien Beta Dukungan Keluarga terhadap Kepatuhan Klien Minum Obat Pada Pasien Gangguan Jiwa di Wilayah Kerja Puskesmas Limboto

Variabel	Coeffisient Beta	Sig
Dukungan Keluarga	0,451	0,001

Sumber: Data Primer

Persamaan sub-struktur 1 : $X_1 = pX_1 X_3$ dimana X_1 adalah dukungan keluarga dan X_3 adalah kepatuhan minum obat. Nilai koefisien dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat dengan besaran pengaruh 0,451 dan dengan nilai probabilitas (P Value) sebesar 0,001 yang artinya secara langsung dukungan keluarga berpengaruh dan signifikan terhadap kepatuhan klien minum obat pada pasien gangguan jiwa di wilayah Kerja Puskesmas Limboto.

Tabel 3. Koefisien Beta Dukungan Lingkungan terhadap Kepatuhan Klien Minum Obat Pada Pasien Gangguan Jiwa di Wilayah Kerja Puskesmas Limboto

Variabel	Coeffisient Beta	Sig
Dukungan Lingkungan	0,443	0,002

Sumber: Data Primer

Persamaan sub-struktur 2 : $X_2 = pX_2 X_3$ dimana X_2 adalah dukungan lingkungan dan X_3 adalah kepatuhan minum obat. Nilai koefisien dukungan lingkungan terhadap kepatuhan minum obat dengan besaran pengaruh 0,443 dan dengan nilai probabilitas (P Value) sebesar 0,002 yang artinya secara langsung dukungan lingkungan berpengaruh dan signifikan terhadap kepatuhan klien minum obat pada pasien gangguan jiwa di wilayah Kerja Puskesmas Limboto.

Tabel 4 Koefisien Beta Dukungan Keluarga terhadap Kekambuhan Pasien Gangguan Jiwa di Wilayah Kerja Puskesmas Limboto

Variabel	Coeffisient Beta	Sig
Dukungan Keluarga	0,685	0,000

Sumber: Data Primer

Persamaan sub-struktur 3 : $X_1 = pX_1Y$ dimana X_1 adalah dukungan keluarga dan Y adalah kekambuhan pasien gangguan jiwa. Nilai koefisien dukungan keluarga terhadap kekambuhan pasien gangguan jiwa dengan besaran pengaruh 0,685 dan dengan nilai

probabilitas (P Value) sebesar 0,000 yang artinya secara langsung dukungan keluarga berpengaruh dan signifikan terhadap kekambuhan pasien gangguan jiwa di wilayah Kerja Puskesmas Limboto.

Tabel 5 Koefisien Beta Dukungan Lingkungan terhadap Kekambuhan Pasien Gangguan Jiwa di Wilayah Kerja Puskesmas Limboto

Variabel	Coeffisient Beta	Sig
Dukungan Lingkungan	0,593	0,000

Sumber: Data Primer (2021)

Persamaan sub-struktur 4 : $X_2 = pX_2Y$ dimana X_2 adalah dukungan lingkungan dan Y adalah kekambuhan pasien gangguan jiwa. Nilai koefisien dukungan lingkungan terhadap kekambuhan pasien gangguan jiwa dengan besaran pengaruh 0,593 dan dengan nilai

probabilitas (P Value) sebesar 0,000 yang artinya secara langsung dukungan lingkungan berpengaruh dan signifikan terhadap kekambuhan pasien gangguan jiwa di wilayah Kerja Puskesmas Limboto.

Tabel 6. Koefisien Beta Kepatuhan Klien Minum Obat terhadap Kekambuhan Pasien Gangguan Jiwa Di Wilayah Kerja Puskesmas Limboto

Variabel	Coeffisient Beta	Sig
Kepatuhan Minum Obat	0,588	0,000

Sumber: Data Primer (2021)

Persamaan sub-struktur 5 : $Y = p X_3Y$ dimana X_3 adalah kepatuhan minum obat dan Y adalah kekambuhan pasien gangguan jiwa. Nilai koefisien kepatuhan minum obat terhadap kekambuhan pasien gangguan jiwa dengan besaran pengaruh 0,588 dan dengan

nilai probabilitas (P Value) sebesar 0,000 yang artinya secara langsung kepatuhan minum obat berpengaruh dan signifikan terhadap kekambuhan pasien gangguan jiwa di wilayah Kerja Puskesmas Limboto

Tabel 7. Dekomposisi Jalur Pengaruh Langsung, Tidak Langsung dan Total Dukungan Keluarga dan dukungan Lingkungan dengan Kepatuhan Minum Obat terhadap Kekambuhan Pasien Gangguan Jiwa Di Wilayah Kerja Puskesmas Limboto

Jalur Pengaruh	Koefesien jalur		Total
	Langsung	Tidak Langsung Melalui X ₃	
X ₁ terhadap X ₃	0,451	-	0,451
X ₂ terhadap X ₃	0,443	-	0,443
X ₁ terhadap Y	0,685	0,451 x 0,588 = 0,265	0,950
X ₂ terhadap Y	0,593	0,443 x 0,588 = 0,260	0,853
X ₃ terhadap Y	0,588	-	0,588

Sumber: Data Primer (2021)

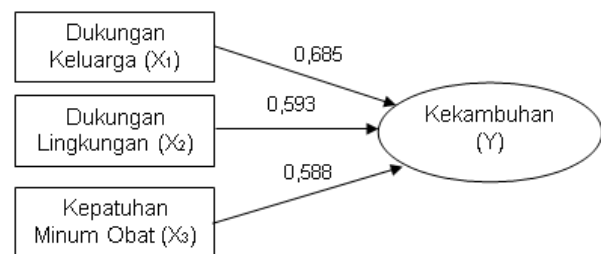
Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa:

1. Pengaruh langsung dukungan keluarga ke kepatuhan minum obat = $pX_1 X_3 = 0,451$
2. Pengaruh langsung dukungan lingkungan ke kepatuhan minum obat = $pX_2 X_3 = 0,443$
3. Pengaruh langsung dukungan keluarga ke kekambuhan pasien gangguan jiwa = $pX_1 Y = 0,685$
4. Pengaruh langsung dukungan lingkungan ke kekambuhan pasien gangguan jiwa = $pX_2 Y = 0,593$
5. Pengaruh langsung kepatuhan minum obat ke kekambuhan pasien gangguan jiwa = $pX_3 Y = 0,588$
6. Pengaruh tidak langsung dukungan keluarga melalui kepatuhan minum obat ke kekambuhan pasien jiwa = $pX_1 X_3 \cdot pX_3 Y + \epsilon = (0,451 \times 0,588) + 0,685 = 0,950$. Berdasarkan perhitungan tersebut, diketahui bahwa pengaruh tidak langsung antara dukungan keluarga melalui kepatuhan minum obat lebih besar dibandingkan nilai pengaruh langsung ($0,950 > 0,685$) sehingga dinyatakan bahwa secara tidak langsung dukungan keluarga melalui kepatuhan minum obat

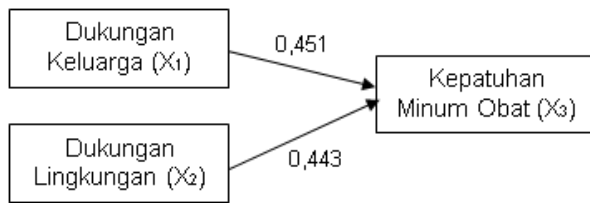
berpengaruh signifikan terhadap kekambuhan pasien gangguan jiwa.

7. Pengaruh tidak langsung dukungan lingkungan melalui kepatuhan minum obat ke kekambuhan pasien jiwa = $pX_2 X_3 \cdot pX_3 Y + \epsilon = (0,443 \times 0,588) + 0,593 = 0,853$. Berdasarkan perhitungan tersebut, diketahui bahwa pengaruh tidak langsung antara dukungan keluarga melalui kepatuhan minum obat lebih besar dibandingkan nilai pengaruh langsung ($0,853 > 0,593$) sehingga dinyatakan bahwa secara tidak langsung dukungan lingkungan melalui kepatuhan minum obat berpengaruh signifikan terhadap kekambuhan pasien gangguan jiwa.

Model struktur analisis ini dapat disajikan sebagai berikut:



Gambar 3 Model Struktur I



Gambar 4 Model Struktur II

Pembahasan

Pengaruh Positif Secara Langsung Dukungan Keluarga terhadap Kepatuhan Klien Minum Obat Pada Pasien Gangguan Jiwa di Wilayah Kerja Puskesmas Limboto

Hasil penelitian mendapatkan bahwa dukungan keluarga secara langsung berpengaruh dan signifikan terhadap kepatuhan klien minum obat pada pasien gangguan jiwa di wilayah Kerja Puskesmas Limboto. Hal tersebut didapatkan dari hasil analisis yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 ($<0,05$) dengan nilai koefisien beta sebesar 0,451 artinya ada pengaruh minum dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Refnandes (2021) di Poliklinik Rumah Sakit Jiwa Prof. HB. Saanin Padang, yang mendapatkan hasil uji statistik chi square menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien skizofrenia ($p=0,000$). Dukungan keluarga yang buruk dapat menyebabkan kepatuhan minum obat pasien semakin rendah.

Dukungan keluarga sangat penting terhadap pengobatan pasien gangguan jiwa, karena pada umumnya klien belum mampu mengatur dan mengetahui jadwal dan jenis

obat yang akan diminum. keluarga harus selalu membimbing dan mengarahkan agar klien skizofrenia dapat minum obat dengan benar dan teratur, Dukungan keluarga sangat penting untuk membantu pasien bersosialisasi kembali, menciptakan kondisi lingkungan suportif, menghargai pasien secara pribadi dan membantu pemecahan masalah. Dukungan keluarga akan mempengaruhi kepatuhan minum obat pasien (10).

Peneliti berasumsi, dukungan keluarga sangat berhubungan dengan kepatuhan minum obat pasien, semakin besar dukungan keluarga yang diberikan pada klien gangguan jiwa maka semakin besar pula kepatuhan klien dalam menaati terapi pengobatan. Sebaliknya semakin kecil dukungan maka akan berdampak terhadap ketidakpatuhan klien dalam minum obat. Kepatuhan minum obat sangat penting untuk pasien gangguan agar klien dapat sembuh dan mencegah kekambuhan terjadi. Kepatuhan minum obat meliputi ketepatan perilaku seorang individu dengan nasihat medis, penggunaan obat sesuai dengan petunjuk serta mencakup penggunaan pada waktu yang benar. kepatuhan dalam pengobatan akan meningkat ketika penderita mendapatkan bantuan dari keluarga atau orang terdekatnya. Untuk itu perlu adanya dukungan dari keluarga, orang-orang terdekat dan juga lingkungan sekitar.

Pengaruh Positif Secara Langsung Antara dukungan lingkungan terhadap terhadap kepatuhan klien minum obat pada pasien gangguan jiwa di Wilayah Kerja Puskesmas Limboto

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan lingkungan berpengaruh dan signifikan terhadap kepatuhan klien minum obat pada pasien gangguan jiwa di wilayah Kerja Puskesmas Limboto. Hal tersebut didapatkan dari hasil analisis yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,002 ($>0,05$) dengan nilai koefisien beta sebesar 0,443 dengan demikian ada pengaruh dukungan lingkungan terhadap kepatuhan minum obat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu Setyaningsih et al. (2019) yang menyatakan bahwa dari hasil uji diperoleh nilai p-value adalah 0,037 ($p < 0,05$), maka ada hubungan signifikan antara dukungan lingkungan sosial terhadap kepatuhan minum obat pasien skizofrenia yang mengalami halusinasi di Rumah Sakit Husada.

Adanya dukungan orang-orang terdekat seperti tetangga dan masyarakat sekitar lingkungan sekitar rumah membuat pasien merasa lebih berarti dan memotivasinya untuk memiliki kepercayaan diri agar mampu beradaptasi dengan kondisinya. Selain itu, tidak adanya dukungan sosial dan kehidupan yang tidak mapan menciptakan lingkungan yang tidak mendukung dalam program tercapainya kepatuhan pasien dan kompleksitas regimen pengobatan merupakan faktor yang mempunyai efek negatif terhadap kepatuhan (11).

Pengaruh Negatif Secara Langsung Dukungan Keluarga terhadap Kekambuhan Pasien Gangguan Jiwa di Wilayah Kerja Puskesmas Limboto

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga berpengaruh dan signifikan terhadap kekambuhan pada pasien gangguan jiwa di wilayah Kerja Puskesmas Limboto. Hal tersebut didapatkan dari hasil analisis yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$) dengan nilai koefisien beta sebesar 0,685

Sejalan dengan hasil penelitian dari Marlita et al. (2020), di Rumah Sakit Jiwa Tampan Pekanbaru yang mendapatkan adanya hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kekambuhan pasien skizofrenia, dengan p-value 0,000 yang berarti p-value $< \alpha 0,05$.

Proses pengobatan pasien gangguan jiwa memerlukan pendekatan secara holistik. Salah satu hal yang perlu dilakukan adalah dengan mengikutsertakan anggota keluarga dalam pengobatan. Keluarga merupakan pendukung utama dalam merawat pasien sehingga sangat penting untuk diajak berpartisipasi dalam proses penyembuhan. Pengobatan yang juga melibatkan keluarga, tidak hanya membuat keadaan pasien menjadi lebih baik, tapi juga dapat meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan kemampuan kemampuan keluarga sehingga gangguan jiwa yang dialami oleh salah satu anggota keluarga dapat teratasi. Tanpa adanya dukungan keluarga, sama seperti penyakit umum, kekambuhan juga dapat terjadi pada pasien gangguan jiwa (13).

Pengaruh Negatif Secara Langsung Dukungan Lingkungan terhadap Kekambuhan Pasien Gangguan Jiwa Di Wilayah Kerja Puskesmas Limboto

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan lingkungan berpengaruh dan signifikan terhadap kekambuhan pada pasien gangguan jiwa di wilayah Kerja Puskesmas Limboto. Hal tersebut didapatkan dari hasil analisis yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$) dengan nilai koefisien beta sebesar 0,593.

Sejalan dengan penelitian sebelumnya dari Samura & Sihotang (2019) di Rumah Sakit Jiwa dan Ketergantungan Obat Sembada Medan yang mendapatkan hasil bahwa berdasarkan hasil statistik dengan menggunakan Uji ChiSquare, dari hasil perhitungan diperoleh nilai Pearson Chi-Square diperoleh nilai $p (0,008) < \alpha (0,05)$ yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan lingkungan sosial terhadap terjadinya kekambuhan pasien gangguan jiwa.

Dukungan lingkungan masyarakat dapat mengurangi efek stres, sehingga mengurangi insidensi penyakit. Dukungan masyarakat merupakan salah satu sumber penanggulangan terhadap stres yang penting, selain konstitusi, intelegensia, sumber keuangan, agama, hobi dan cita-cita (15). Ketersediaan dukungan masyarakat berpengaruh positif pada sikap seseorang terhadap perawatan kesehatan, membantu penyesuaian psikologis terhadap penyakit, mencegah stres, dan bahkan meningkatkan angka kelangsungan hidup. Yosep & Sutini (2014) menjelaskan bahwa dukungan masyarakat merupakan sebagai faktor yang bermakna dalam menahan stress bagi pasien yang menderita gangguan jiwa berat maupun bagi keluarga penderita gangguan jiwa.

Pengaruh Negatif Secara Langsung Kepatuhan Klien Minum Obat terhadap Kekambuhan Pasien Gangguan Jiwa Di Wilayah Kerja Puskesmas Limboto

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan minum obat berpengaruh dan signifikan terhadap kekambuhan pada pasien gangguan jiwa di wilayah Kerja Puskesmas Limboto. Hal tersebut didapatkan dari hasil analisis yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($>0,05$) dengan nilai koefisien beta sebesar 0,588.

Arah hubungan ini adalah hubungan terbalik dimana pasien yang patuh minum obat maka semakin menurunkan resiko terjadinya kekambuhan gangguan jiwa. Pasien mengalami ketidak patuhan minum obat dan Kambuh disebabkan karena adanya masalah lingkungan dan dukungan keluarga dalam merawat pasien. Lamanya pengobatan akan memberikan efek negatif terhadap kepatuhan pasien. Makin lama pasien mengidap gangguan jiwa dan tidak dirawat dengan baik, maka kemungkinan besar pasien tersebut tidak akan patuh pada pengobatannya. Masalah biaya pelayanan juga merupakan hambatan yang besar bagi pasien yang mendapat pelayanan rawat jalan dari klinik umum. Tingkat ekonomi atau penghasilan yang rendah akan berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan maupun pencegahan.

Kepatuhan merupakan pengobatan dan perilaku yang disarankan oleh perawat, dokter atau tenaga kesehatan lainnya. Kepatuhan minum obat adalah sikap dan perilaku pasien gangguan jiwa yang ditunjukkan terkait dengan pengobatan yang dijalani, kepatuhan

minum obat ini dapat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan pasien gangguan jiwa tentang manfaat dan efek samping obat yang diminum serta baik atau tidaknya dukungan yang diberikan keluarga terhadap pasien gangguan jiwa. Semakin baik dukungan keluarga yang diberikan maka akan semakin baik, tingkat kepatuhan pasien gangguan jiwa tersebut dalam minum obat. Kepatuhan minum obat yang tinggi akan menurunkan resiko kekambuhan bagi pasien gangguan jiwa (17).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dari Mubin & Livana (2019) di RSJD Dr. Amino Gondohutomo Provinsi Jawa Tengah yang mendapatkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kepatuhan minum obat dengan kekambuhan pasien ($p\text{-value}=0,022<0,05$) dengan arah hubungan terbalik yang berarti bahwa semakin patuh pasien dalam minum obat maka dapat menurunkan kekambuhan pasien.

Pengaruh Tidak Langsung Dukungan Keluarga dan dukungan Lingkungan dengan Kepatuhan Minum Obat terhadap Kekambuhan Pasien Gangguan Jiwa di Wilayah Kerja Puskesmas Limboto

Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat terhadap Kekambuhan Pasien Gangguan Jiwa di Wilayah Kerja Puskesmas Limboto

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung antara dukungan keluarga melalui kepatuhan minum obat lebih besar dibandingkan nilai pengaruh langsung ($0,950 > 0,685$) sehingga dinyatakan bahwa secara tidak langsung dukungan keluarga melalui kepatuhan minum obat berpengaruh

signifikan terhadap kekambuhan pasien gangguan jiwa.

Dukungan keluarga sebagai bagian integral dari dukungan sosial. Dampak positif dari dukungan keluarga adalah meningkatkan penyesuaian diri seseorang terhadap kejadian-kejadian dalam kehidupan. Dukungan keluarga meliputi informasi verbal atau nonverbal, saran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh anggota keluarga yang lain dapat memberikan keuntungan emosional atau berpengaruh pada tingkah laku penderita gangguan jiwa. keluarga penting dalam menentukan cara atau asuhan keperawatan yang diperlukan oleh pasien selama dirumah sehingga akan menurunkan angka kekambuhan, dimana dukungan keluarga yang baik dapat mengurangi efek negative stress dan mencegah tingginya depresi pada pasien gangguan jiwa (19).

Dukungan keluarga sangat penting bagi pasien dengan gangguan jiwa karena keluargalah yang paling lama berinteraksi dengan pasien. Dalam keluarga masalah dapat muncul dan masalah dapat dicarikan alternatif penyelesaiannya, disebutkan ada empat jenis dukungan keluarga yaitu dukungan instrumental, dukungan informasional, dukungan penilaian, dan dukungan emosional. Keluarga merupakan sistem pendukung utama yang memberikan perawatan langsung pada setiap keadaan (sehat-sakit) klien. Umumnya keluarga meminta bantuan tenaga kesehatan jika mereka tidak sanggup lagi merawatnya. Oleh karena itu asuhan keperawatan yang berfokus pada keluarga bukan hanya memulihkan klien tetapi bertujuan untuk

mengembangkan dan meningkatkan kemampuan keluarga dalam mengatasi masalah kesehatan dalam keluarga tersebut (20).

Dukungan Lingkungan dengan Kepatuhan Minum Obat terhadap Kekambuhan Pasien Gangguan Jiwa di Wilayah Kerja Puskesmas Limboto

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung antara dukungan keluarga melalui kepatuhan minum obat lebih besar dibandingkan nilai pengaruh langsung ($0,853 > 0,593$) sehingga dinyatakan bahwa secara tidak langsung dukungan lingkungan melalui kepatuhan minum obat berpengaruh signifikan terhadap kekambuhan pasien gangguan jiwa

Dukungan lingkungan merupakan salah satu istilah yang digunakan untuk menerangkan bagaimana hubungan sosial menyumbang manfaat bagi kesehatan mental atau kesehatan fisik individu. dukungan lingkungan/ sosial sebagai satu diantara fungsi pertalian atau ikatan sosial. Ikatan-ikatan sosial menggambarkan tingkat tingkat dan kualitas umum dari hubungan interpersonal. Dukungan lingkungan/sosial juga dapat diartikan sebagai suatu kenyamanan, perhatian, penghargaan, atau bantuan yang dirasakan individu dari orang-orang atau kelompok-kelompok lain (Herlyansah, 2019).

Lingkungan sekitar rumah membuat pasien merasa lebih berarti dan memotivasinya untuk memiliki kepercayaan diri agar mampu beradaptasi dengan kondisinya. Selain itu, tidak adanya dukungan sosial dan kehidupan yang tidak mapan menciptakan lingkungan

yang tidak mendukung dalam program tercapainya kepatuhan pasien dan kompleksitas regimen pengobatan merupakan faktor yang mempunyai efek negatif terhadap kepatuhan (11)

4. KESIMPULAN

Ada pengaruh positif secara langsung antara dukungan keluarga dan dukungan lingkungan terhadap kepatuhan klien minum obat. Ada pengaruh negatif secara langsung antara dukungan keluarga dan dukungan lingkungan terhadap kekambuhan pasien gangguan jiwa. Ada pengaruh tidak langsung dukungan keluarga dan dukungan lingkungan melalui kepatuhan minum obat terhadap kekambuhan pasien jiwa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada pihak – pihak yang telah memmbantu dalam penelitian ini, sehingga penelitian bisa berjalan dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

1. Rinawati F, Alimansur M. Analisa Faktor-Faktor Penyebab Gangguan Jiwa Menggunakan Pendekatan Model Adaptasi Stres Stuart. *J Ilmu Kesehat.* 2018;5(1):34.
2. Irwan I, Ahmad F, Bialangi S. Hubungan Riwayat Keluarga Dan Perilaku Sedentari Terhadap Kejadian Diabetes Melitus. *Jambura J Heal Sci Res [Internet].* 2021 May 21;3(1):103–14. Available from: <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jjhsr/article/view/7075>
3. Kurnia FYP, Tyaswati JE, Abrori C. Faktor-faktor yang mempengaruhi

- kekambuhan pada pasien skizofrenia di RSD dr. Soebandi Jember. Digit Repos Uniersitas Jember. 2017;3(3):96–104.
4. Kadir S. The Role Of Family Support In Immunization Of Measles Rubella In Elementary School Age Children. Jambura J Heal Sci Res [Internet]. 2021 Jul 31;3(2):296–303. Available from: <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jjhsr/article/view/10359>
 5. Kaunang I, Kanine E, Kallo V. Hubungan Kepatuhan Minum Obat Dengan Prevalensi Kekambuhan Pada Pasien Skizofrenia Yang Berobat Jalan Di Ruang Poliklinik Jiwa Rumah Sakit Prof Dr. V. L. Ratumbusang Manado. J Keperawatan UNSRAT. 2019;3(2):107679.
 6. Saraswaty D, Abdurrahmat AS, Novianti S. Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dan Pengetahuan Dengan Perilaku Pengendalian Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya. J Heal Sci Gorontalo J Heal Sci Community [Internet]. 2020 Mar 17;2(2):283–95. Available from: <http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/gojhes/article/view/5272>
 7. Marissa. Pasien Skizofrenia Rawat Jalan Di Rumah Sakit Jiwa Prof Dr Muhammad Ildrem Medan Tahun 2017 Prof Dr Muhammad Ildrem Medan. 2017;
 8. Wariyanto. Hubungan dukungan sosial masyarakat dengan kejadian relaps (kekambuhan) pada pasien gangguan jiwa di kab. malang. 2017;
 9. Refnandes R. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Skizofrenia di Poliklinik Rumah Sakit Jiwa Prof. HB. Saanin Padang Tahun 2019. J Kesehatan Samodra Ilmu. 2021;12(1):100–12.
 10. Nasir A& M. Tinjauan Teori Gangguan Jiwa. Foreign Aff. 2016;91(5):1689–99.
 11. Setyaningsih T, Fitria D, Supriyanah S. Hubungan Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kepatuhan Minum Obat Dengan Kepatuhan Pasien Skizofrenia Yang Mengalami Halusinasi Di Rs Husada. J Kesehat Holist. 2019;2(1):13–29.
 12. Marlita L, Oktavia V, Wulandini P. Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Kekambuhan Pasien Skizofrenia Dirumah Sakit Jiwa Tampan Pekanbaru Tahun 2020. 2020;4(1):77–83.
 13. Christy FE, Westa IW. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Frekuensi Kekambuhan Pasien Skizofrenia Di Poliklinik Jiwa Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah. J Med Udayan. 2019;8(9):1–4.
 14. Samura MD, Sihotang TM. Analisa Faktor yang Mempengaruhi Kekambuhan Pasien Gangguan Jiwa dengan Model Stres Adaptasi Stuart di Rumah Sakit Jiwa dan Ketergantungan Obat Sembada Medan. J Kesehat Masy dan Gizi. 2019;1(2):63–9.
 15. Kaplan HI. Ilmu Kedokteran Jiwa

- Darurat. Jakarta: Widya Medika; 2012.
16. Yosep HI, Sutini T. Buku Ajar Keperawatan Jiwa dan Advance Mental Health Nursing. Bandung: Refika Aditama; 2014.
17. Astuti AP, Tri S, Putra SMA. Hubungan kepatuhan minum obat dengan periode kekambuhan pada pasien skizofrenia: halusinasi di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Soeroyo Magelang. *J Keperawatan dan Kesehat Masy Cendikia Utama*. 2017;6(2):53–86.
18. Mubin MF, Livana. Hubungan Kepatuhan Minum Obat Dengan Kekambuhan Pasien Skizofrenia Paranoid. *J Farmasetis*. 2019;8(1):21–4.
19. Aini K, Hendriana Y, Nurpadilah L. Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Status Kekambuhan Pasien Gangguan Jiwa Di Poliklinik Jiwa RSUD'45 Kuningan. *J Ilmu-Ilmu Kesehat Bhakti Husada Kuningan*. 2013;2(2):109–14.
20. Keliat BA. Manajemen Keperawatan Psikososial dan Kader kesehatan Jiwa. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC; 2017.
21. Herlyansah D. Dukungan Sosial Pada Pasien Skizofrenia Di Rumah Sakit Khusus Jiwa Soeprapto Bengkulu. IAIN Bengkulu; 2019.